

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Metode penelitian tersebut penulis gunakan sebagai landasan dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian. Selain itu, penulis juga memaparkan langkah-langkah yang ditempuh penulis selama melakukan penelitian ini, yang dibagi kedalam persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam mengkaji penelitian skripsi dengan judul “Peranan Operasi Fortitude dalam Membantu Pendaratan Pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944” ini penulis menggunakan metode historis. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39), yang dimaksud metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dengan menganalisis data yang diperoleh melalui penelitian, penulis berusaha merekonstruksi peristiwa masa lalu yang dikaji dalam penulisan skripsi ini berdasarkan data tersebut.

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur sendiri dilakukan dengan mengkaji hasil bacaan dari buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dari hasil pengkajian sumber-sumber tadi penulis dapat mengumpulkan data dan fakta terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dalam menerapkan metode historis, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) langkah-langkah dalam metode historis antara lain adalah sebagai berikut.

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005, hlm. 49). Langkah pertama dalam metode historis ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan

dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda. Lebih jauh lagi sumber-sumber tersebut dapat dibedakan menjadi sumber primer yang merupakan sumber pertama dalam kaitannya dengan peristiwa yang terjadi, dan sumber sekunder yang merupakan sumber kedua atau setelahnya. Pada langkah yang pertama ini penulis mengumpulkan data dan fakta melalui studi literatur dari sumber-sumber yang berkaitan dengan peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944.

2. Kritik, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Pada langkah yang kedua ini, sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan pada tahap heuristik sebelumnya dipilih melalui kritik eksternal dan internal dengan tujuan agar berbagai sumber tadi dapat diketahui apakah relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian data dan fakta yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah dipilih tadi sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun kritik eksternal dan kritik internal itu sendiri yakni sebagai berikut.
 - a. Kritik Eksternal, ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Sebelum data dan fakta didapatkan dari suatu sumber, sumber tersebut harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu agar dapat dipastikan otentisitasnya. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan tahap kritik eksternal ini antara lain yaitu terkait bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat, oleh siapa, atau atas nama siapa. Apakah sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh atau sudah diubah. Sjamsuddin berpendapat bahwa kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa:
 - Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang lain atau pada waktu itu (*authenticity*).

- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).
 - b. Kritik Internal, ialah langkah yang harus ditempuh untuk menilai kredibilitas isi dari sumber sejarah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143), kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah mendapatkan data dan fakta hasil kritik eksternal, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap data dan fakta tersebut. Evaluasi terhadap kredibilitas isi dari suatu sumber tertentu dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang terkait, sehingga berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan apakah data dan fakta tersebut kredibel atau tidak.
3. Interpretasi, ialah langkah untuk memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga dapat ditarik satu penafsiran terkait berbagai fakta tersebut. Pada tahap ini penulis berusaha untuk menganalisis data dan fakta yang telah didapatkan setelah melalui kritik eksternal dan internal, untuk kemudian didapatkan suatu hubungan yang menjadi kesatuan utuh dan rasional. Hasil analisis tadi digunakan untuk menafsirkan suatu pemahaman dari peristiwa sejarah yang dikaji, dalam hal ini yaitu terkait peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944.
 4. Historiografi, ialah proses penyusunan hasil penelitian yang telah didapatkan setelah melalui serangkaian langkah penelitian sebelumnya. Historiografi merupakan langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam penulisan sejarah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 236), dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan sejarah (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi, atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah. Dalam hal ini, wujud penulisan sejarah

tersebut yakni dalam bentuk skripsi dengan judul “Peranan Operasi Fortitude dalam Membantu Pendaratan Pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944” yang merupakan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selanjutnya, penulis membagi langkah-langkah penelitian tersebut kedalam tiga pembahasan. Adapun pembahasan-pembahasan tersebut yaitu terkait persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Langkah pertama yang penulis tempuh dalam tahap persiapan penelitian ini adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian. Tahapan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi awal dari penulisan karya ilmiah ini. Awal mula ketertarikan penulis terhadap topik karya ilmiah yang dikaji ini didasari pada ketertarikan penulis sendiri terhadap sejarah Perang Dunia II, terutama yang terjadi di kawasan Eropa. Banyak buku bacaan yang menjelaskan tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Perang Dunia II tersebut. Salah satu peristiwa besar dan sangat menentukan akhir dari Perang Dunia II adalah peristiwa D-Day 6 Juni 1944. Dalam berbagai sumber literatur disebutkan bahwa ini merupakan sebuah operasi amfibi terbesar sepanjang sejarah umat manusia. Dalam operasi tersebut Sekutu mendaratkan pasukannya di Normandia dalam jumlah yang sangat banyak. Ada satu hal yang menarik perhatian penulis dan memunculkan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana bisa Sekutu mendaratkan pasukan di Normandia dalam jumlah yang sangat banyak, sedangkan di sisi lain pasukan Nazi Jerman juga telah membentuk Dinding Atlantik di sepanjang pesisir pantai Eropa Barat untuk mencegah pendaratan pasukan Sekutu tersebut? Berangkat dari rasa penasaran inilah penulis kemudian berusaha mencari tahu jawaban tersebut dengan membaca berbagai buku yang berhubungan dengan peristiwa D-Day.

Dari hasil bacaan tersebut penulis menemukan adanya sebuah operasi rahasia dengan sandi “Operasi Fortitude” yang bertujuan untuk mengecoh Jerman di

Normandia. Dengan demikian dalam benak penulis terlintas pertanyaan baru, yaitu bagaimana peranan Operasi Fortitude itu sendiri sehingga dapat membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia dalam jumlah yang sangat banyak? Berbagai sumber bacaan yang penulis temukan tidak menjelaskan secara terperinci mengenai operasi rahasia ini. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Operasi Fortitude ini, sehingga kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur yang berkaitan. Dari hasil pencarian tersebut akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas lebih dalam mengenai Operasi Fortitude.

Selanjutnya penulis mengajukan judul penelitian ini pada bulan November 2015 kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah “Peranan Operasi Fortitude dalam Membantu Pendaratan Pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis mengajukan judul penelitian dan mendapat persetujuan dari pihak TPPS, penulis mulai menyusun proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut adalah sebagai berikut.

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Rumusan dan Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Kajian Pustaka
- H. Penelitian Terdahulu
- I. Sistematika Penulisan
- J. Daftar Pustaka

Setelah mengajukan proposal penelitian, penulis berkonsultasi dengan pihak TPPS terkait proposal tersebut. Hal ini dilakukan agar penulis mendapat masukan dan

saran berdasarkan proposal penelitian yang telah dikritisi. Setelah pihak TPPS menyetujui proposal penelitian, peneliti diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 28 Desember 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah Lantai 4 Gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis melakukan seminar proposal skripsi bersama beberapa rekan lainnya yang mendapatkan jadwal seminar pada hari yang sama.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut antara lain adalah perlunya perbaikan pada latar belakang masalah agar lebih menjelaskan secara terperinci mengenai alasan serta tujuan awal penulis melakukan penelitian. Kemudian pada rumusan masalah perlu adanya perbaikan terkait pertanyaan penelitian agar lebih mendalam. Selanjutnya, perlu adanya perubahan pada beberapa istilah penulisan yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil seminar proposal skripsi tersebut penulis kemudian memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

3.2.3 Konsultasi Penelitian

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilakukan oleh dua orang dosen yang menjadi pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbingnya. Pemilihan dua orang dosen yang menjadi pembimbing disesuaikan dengan topik kajian yang diteliti oleh mahasiswa tersebut. Dalam hal ini, dosen pembimbing yang dipilih disesuaikan dengan topik penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu terkait sejarah kawasan Eropa. Berdasarkan surat keputusan perihal penunjukan pembimbing skripsi/ karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada tanggal 22 Januari 2016, penulis dibimbing oleh Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi dilakukan dengan masing-masing dosen pembimbing setelah membuat jadwal pertemuan yang sebelumnya telah disepakati antara penulis dengan dosen pembimbing terkait.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Pencarian dan Pengumpulan Sumber

Dalam pelaksanaan penelitian, langkah pertama yang ditempuh oleh penulis adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber (heuristik) yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti. Dalam hal ini heuristik dilakukan dengan mencari berbagai sumber sejarah berupa tulisan, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber-sumber yang dicari dan dikumpulkan oleh penulis adalah terkait dengan peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944.

Selama melakukan pencarian dan pengumpulan sumber, penulis banyak menemukan sumber buku. Buku-buku tersebut penulis temukan di berbagai perpustakaan yang dikunjungi. Adapun perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi antara lain sebagai berikut.

- a. Perpustakaan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung
Buku-buku yang penulis temukan di perpustakaan kampus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini antara lain adalah buku karya P.K. Ojong yang terdiri dari tiga jilid. Namun penulis hanya menggunakan buku Perang Eropa Jilid I yang terbit pada tahun 2002 dan Perang Eropa Jilid II yang terbit pada tahun 2004.
- b. Perpustakaan Daerah Cimahi di Kota Cimahi
Buku yang penulis temukan di perpustakaan daerah Cimahi adalah buku karya Badsey yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul “Normandia 1944: Pendaratan Sekutu di Eropa”.
- c. Perpustakaan Daerah Jawa Barat di Bandung
Buku yang penulis temukan di perpustakaan daerah Jawa Barat adalah buku karya Darma Aji yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul “Perang Udara di Eropa”.
- d. Perpustakaan Batu Api di Jatinangor
Buku-buku yang penulis temukan di perpustakaan batu Api ini antara lain adalah buku karya William L. Shirer yang terbit pada tahun 1964 dengan

judul “*The Rise and Fall of the Third Reich*”, buku karya Stephen E. Ambrose yang terbit pada tahun 2009 dengan judul “D-Day 6 Juni 1944: Puncak Pertempuran Perang Dunia II”, dan buku karya Winston Churchill yang dipublikasikan pada tahun 2002 dengan judul “*The Second World War*”.

e. Perpustakaan Militer Angkatan Darat di Bandung

Buku-buku yang penulis temukan di perpustakaan Militer Angkatan Darat ini antara lain adalah buku karya Darma Aji yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul “Operasi Fortitude: Mengecoh Jerman di Normandia” dan buku karya Dwight D. Eisenhower yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto pada tahun 1968 dengan judul “Perang Salib di Eropah”.

Disamping buku-buku yang dapat dijadikan sebagai sumber utama tersebut, penulis juga menemukan berbagai buku yang dapat dijadikan sebagai sumber pendukung. Buku-buku tersebut antara lain adalah buku karya Ismaun yang terbit pada tahun 2005 dengan judul “Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan”, buku karya Helius Sjamsuddin yang terbit pada tahun 2007 dengan judul “Metodologi Sejarah”, buku karya Clausewitz yang terbit pada tahun 1954 dengan judul “Tentang Perang”, buku karya Djatikoesoemo yang terbit pada tahun 1956 dengan judul “Hukum Internasional Bagian Perang”, buku karya Henslin yang terbit pada tahun 2006 dengan judul “Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi”, buku karya Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati yang terbit tahun 2014 dengan judul “Sosiologi Suatu Pengantar”, buku karya Napitupulu yang terbit tahun 1966 dengan judul “*Intelligence* (Fungsi dan Peranannya)”, buku karya Erwin yang terbit tahun 2010 dengan judul “Pendidikan Kewarganegaraan”, buku karya Zainuddin yang terbit pada tahun 1987 dengan judul “Dasar-Dasar Geopolitik”, dan masih banyak lagi buku-buku lainnya. Buku-buku tersebut merupakan buku yang penulis temukan baik di berbagai perpustakaan yang disebutkan diatas, maupun koleksi pribadi yang dimiliki penulis.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis melakukan heuristik sebagai langkah pertama dalam melakukan penelitian sejarah, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah melakukan kritik sumber. Langkah ini merupakan langkah yang penting, karena berkaitan dengan kebenaran data dan fakta yang diperoleh. Dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin, dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Tahapan kritik sumber ini dibagi kedalam kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132), kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui otentisitas sumber yang biasanya dilakukan pada sumber pertama atau sumber primer. Sumber primer yang menjadi sumber sejarah yang pertama harus melewati tahapan ini agar keaslian dokumen yang sesuai dengan jamannya dapat dipastikan kebenarannya, untuk kemudian dilakukan tahapan selanjutnya yaitu melakukan kritik terhadap isi dari sumber tersebut (kritik internal).

Berdasarkan hasil temuan penulis ketika melakukan pencarian dan pengumpulan sumber pada tahap sebelumnya, sumber-sumber yang ditemukan kebanyakan adalah sumber sekunder. Penulis kesulitan mencari sumber primer yang berhubungan dengan kajian yang diteliti. Hal ini tidak terlepas dari rentang waktu yang cukup jauh dengan peristiwa yang dikaji. Pada tahapan ini, kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Dalam kaitannya dengan kritik eksternal, hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan, atau peninggalan itu sendiri dilakukan untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Oleh karena itu, pada tahapan kritik sumber ini penulis tidak melakukan kritik eksternal seperti yang seharusnya dilakukan pada sumber pertama atau sumber

primer. Akan tetapi, peneliti tetap melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan tadi.

Bentuk kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap sumber-sumber buku yang ditemukan adalah terkait dengan siapa yang menulis buku tersebut, kapan buku tersebut diterbitkan, serta bagaimana kondisi buku tersebut apakah jenis kertasnya sesuai dengan tanggal diterbitkannya atau tidak. Sebagai contoh, penulis melakukan kritik eksternal terkait hal-hal tadi terhadap buku Darma Aji yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul “Operasi Fortitude: Mengecoh Jerman di Normandia” yang diterbitkan oleh Kompas Jakarta. Penulis membaca profil Darma Aji yang ternyata selain buku ini, Darma Aji juga menulis buku lainnya terkait Perang Dunia II di kawasan Eropa, yakni buku yang terbit pada tahun 2007 dengan Judul “Perang Udara di Eropa”. Berdasarkan tahun terbit buku-buku tersebut, penulis melihat jenis kertas serta sampul buku yang digunakan apakah sudah buram atau merupakan hasil fotokopi. Penulis melihat buku-buku tersebut masih dalam keadaan yang bagus. Kertas yang digunakan sesuai dengan tahun dimana buku tersebut diterbitkan. Sampul yang digunakan pun sesuai dengan gambaran buku dan bukan merupakan hasil fotokopi. Selain itu, bahasa yang digunakan juga cukup mudah untuk dipahami.

Contoh lainnya adalah kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap buku karya Dwight David Eisenhower yang diterbitkan pada tahun 1968 dengan judul “Perang Salib di Eropah”. Dwight D. Eisenhower adalah pelaku sejarah langsung yang merupakan pimpinan tertinggi pasukan Sekutu di Eropa Barat dalam Perang Dunia II, serta mantan Presiden Amerika Serikat ke-34. Penulis menemukan buku tersebut dalam keadaan yang masih cukup terawat dengan baik. Namun dilihat dari jenis kertasnya yang sudah cukup usang, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku tersebut sesuai dengan tahun terbitnya. Kemudian sampul buku tersebut hanya berupa judul buku dengan warna sampul biru tua agak kehitam-hitaman. Sampul sederhana seperti ini cukup banyak ditemukan dalam buku-buku terbitan tahun-tahun tersebut. Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut merupakan gaya bahasa tahun 1960-an, sehingga penulis perlu memahami lebih dalam agar mengerti maksud dari setiap kalimat yang tertulis dalam buku tersebut. Kritik eksternal seperti contoh-contoh tadi

Feri Santoso M. Warman, 2017

PERANAN OPERASI FORTITUDE DALAM MEMBANTU PENDARATAN PASUKAN SEKUTU DI NORMANDIA 6 JUNI 1944

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga penulis lakukan terhadap buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan temuan-temuan setelah melakukan tahapan kritik eksternal tadi, penulis berkesimpulan bahwa buku-buku tersebut cukup layak untuk dijadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian ini, serta kemudian dilakukan kritik internal terhadap buku-buku tersebut sebagai bagian dari tahapan selanjutnya.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan tahapan kritik eksternal yang merupakan pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber yang didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik internal yaitu dengan menguji aspek-aspek “dalam” dari sumber tersebut. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143), setelah kesaksian (sumber) didapatkan, maka sejarawan harus melakukan evaluasi terhadap kesaksian itu dan memutuskan apakah kesaksian tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.

Dalam tahapan kritik internal ini, penulis melakukan pengujian dengan membandingkan isi yang tertulis dalam sumber buku yang ditemukan, dengan sumber buku lainnya yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk memutuskan apakah informasi yang terdapat dalam buku tersebut *valid* atau tidak. Sebagai contoh, penulis melakukan pengujian dengan membandingkan buku karya Darma Aji yang terbit pada tahun 2011 dengan judul “Operasi Fortitude: Mengecoh Jerman di Normandia” dengan buku-buku lainnya seperti buku karya Stephen E. Ambrose yang terbit pada tahun 2009 dengan judul “D-Day 6 Juni 1944: Puncak Pertempuran Perang Dunia II”, buku karya S. Badsey yang terbit pada tahun 2011 dengan judul “Pendaratan Sekutu di Eropa”, buku karya Saut Pasaribu yang terbit pada tahun 2009 dengan judul “Sejarah Perang Dunia: Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II”, dan beberapa buku lainnya yang berkaitan dengan peristiwa seputar Perang Dunia II. Penulis ingin menguji kebenaran apakah memang ada sebuah operasi rahasia dengan sandi Operasi Fortitude yang dilakukan oleh pasukan Sekutu. Berdasarkan hasil perbandingan beberapa buku tadi penulis menemukan beberapa informasi yang memang menyebutkan tentang adanya operasi tipuan terhadap pasukan Nazi Jerman yang dilakukan oleh Sekutu untuk menjalankan rencana besarnya, yaitu invasi ke

Normandia (D-Day 6 Juni 1944). Beberapa peristiwa yang disebutkan dalam buku karya Darma Aji diatas juga terdapat di beberapa buku lainnya yang dijadikan pembandingan tadi. Dengan demikian penulis menganggap bahwa data dan fakta yang didapatkan dari buku karya Darma Aji tersebut adalah valid.

Contoh lainnya adalah pengujian yang penulis lakukan terhadap buku P.K Ojong yang berjudul “Perang Eropa Jilid I” dan “Perang Eropa Jilid II” yang masing-masing diterbitkan pada tahun 2002 dan 2004. Penulis membandingkan buku-buku tersebut dengan buku-buku lainnya seperti buku karya Eisenhower yang diterbitkan pada tahun 1968 dengan judul “Perang Salib di Eropah”, buku karya Darma Aji yang terbit pada tahun 2011 dengan judul “Operasi Fortitude: Mengecoh Jerman di Normandia”, buku karya Stephen E. Ambrose yang terbit pada tahun 2009 dengan judul “D-Day 6 Juni 1944: Puncak Pertempuran Perang Dunia II”, buku karya S. Badsey yang terbit pada tahun 2011 dengan judul “Pendaratan Sekutu di Eropa”, buku karya Saut Pasaribu yang terbit pada tahun 2009 dengan judul “Sejarah Perang Dunia: Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II”, serta beberapa buku lainnya. Penulis ingin mengetahui apakah ada informasi terkait Dinding Atlantik yang merupakan pertahanan Nazi Jerman di sepanjang pesisir pantai Barat Eropa di dalam buku-buku tadi. Jika ada, apakah informasi tersebut saling berkaitan atau tidak. Penulis menemukan informasi-informasi tersebut di dalam buku-buku tadi dan kemudian membandingkan apakah informasi yang ada berkaitan dan sesuai antara satu buku dengan buku yang lainnya. Dari hasil temuan, penulis menemukan informasi-informasi tersebut sesuai dengan buku-buku yang dibandingkan tadi. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan informasi yang ada mengenai Dinding Atlantik tadi adalah valid. Hal yang sama juga dilakukan terhadap sumber-sumber buku lainnya, sehingga data dan fakta yang ada dalam sumber-sumber buku tadi dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.3.3 Interpretasi

Setelah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristik dan kritik sumber, sejarawan memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu penafsiran

Feri Santoso M. Warman, 2017

PERANAN OPERASI FORTITUDE DALAM MEMBANTU PENDARATAN PASUKAN SEKUTU DI NORMANDIA 6 JUNI 1944

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(interpretasi) dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan mereka (Sjamsuddin, 2007, hlm. 155). Interpretasi merupakan langkah untuk memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga dapat ditarik satu penafsiran terkait berbagai fakta tersebut. Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya (Sjamsuddin, 2007, hlm. 158-159). Berdasarkan fakta-fakta sejarah yang penulis dapatkan, dalam hal ini penulis berpegang pada filsafat deterministik dalam menafsirkan atau menginterpretasikan fakta-fakta sejarah tersebut. Romein dan Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163) berpendapat bahwa filsafat sejarah deterministik menolak semua anggapan yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot dimana manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan filsafat deterministik karena peristiwa sejarah yang dibahas dilatarbelakangi oleh faktor-faktor di luar individu manusia seperti kondisi geografis, sosial, dan politik, yang menyebabkan setiap tindakan yang diambil oleh manusia ditentukan oleh faktor-faktor tadi dan menjadi sebuah peristiwa sejarah.

Terdapat beberapa bentuk dalam penafsiran deterministik. Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis menggunakan penafsiran sintesis. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 170) penafsiran sintesis mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Barnes (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 170) beranggapan bahwa menurut penafsiran ini, tidak ada satu kategori sebab-sebab tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia tetap menjadi pemeran utama. Jika mengacu pada rencana serta pelaksanaan Operasi Fortitude yang dilakukan Sekutu, bentuk

penafsiran deterministik geografis sangat cocok mengingat faktor lingkungan geografis sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan operasi tersebut. Pemilihan Pas de Calais sebagai target Operasi Fortitude dan Normandia sebagai target Operasi Overlord, tidak dapat dipisahkan dari faktor alam yang terdapat di kedua daerah tersebut. Pas de Calais merupakan daratan Eropa yang paling dekat dengan daratan Inggris, dan Normandia memiliki pantai yang sangat cocok untuk lokasi pendaratan pasukan amfibi dalam jumlah yang besar. Akan tetapi penulis memandang bahwa selain faktor geografis tadi, terdapat juga faktor-faktor lainnya yang jika digabungkan dapat menjadi sebuah penafsiran yang utuh dalam memahami peristiwa sejarah. Oleh karena itu penulis memilih menggunakan penafsiran sintetis ini.

Interpretasi sementara penulis terhadap peranan Operasi Fortitude dalam membantu pendaratan pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944 adalah, bahwa invasi Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 1944 tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada Operasi Fortitude. Dengan pelaksanaan Operasi Fortitude ini, pasukan Nazi Jerman menjadi kebingungan dalam memilih lokasi yang akan digunakan sebagai basis pertahanan dalam menahan serangan Sekutu ke Eropa. Pas de Calais yang menjadi target Operasi Fortitude menjadikan pihak Nazi Jerman benar-benar percaya bahwa di lokasi inilah pasukan Sekutu akan mendarat. Banyak serangan-serangan tipuan dilakukan oleh Sekutu di wilayah ini. Selain karena banyaknya serangan-serangan tipuan tadi, secara geografis Pas de Calais memang sangat dekat dengan daratan Inggris. Ditambah lagi dengan terbongkarnya sistem sandi pasukan Nazi Jerman oleh intelijen Sekutu, koordinasi antar pasukan Nazi Jerman itu sendiri menjadi kacau. Dinding Atlantik yang sudah disiapkan Nazi Jerman untuk menghadapi invasi Sekutu ini menjadi tidak terkoordinir dengan baik. Beberapa faktor tadi menyebabkan pasukan Nazi Jerman tidak dapat memprediksi pendaratan pasukan Sekutu yang ternyata dilakukan di Normandia, sehingga ketidaksiapan pasukan Nazi Jerman dalam menahan gelombang serangan pasukan Sekutu yang sangat mendadak membuat pasukan Nazi Jerman benar-benar teralihkan dari Normandia. Pada akhirnya Operasi Fortitude memegang sebuah peranan yang sangat besar dalam pendaratan pasukan Sekutu di daratan Eropa. Lebih lanjut lagi,

peristiwa ini menjadi sebuah titik balik dari kejayaan Nazi Jerman atas daratan Eropa, sehingga pada akhirnya pasukan Sekutu dapat mendarat di Eropa Barat dan mengalahkan Nazi Jerman di akhir Perang Dunia II.

3.3.4 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi terkait kajian yang penulis teliti dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan sebuah pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang serumpun, dalam hal ini yakni ilmu-ilmu sosial. Penggunaan ilmu-ilmu bantu ini tergantung pada pokok-pokok atau periode sejarah yang dipelajari. Ilmu bantu mempunyai fungsi-fungsi penting yang digunakan oleh para sejarawan dalam membantu penelitian dan penulisan sejarah, sehingga menjadikan sejarah sebagai suatu karya ilmiah (Sjamsuddin, 2007, hlm 240-241). Untuk mempertajam analisis penulis terhadap kajian yang diteliti, penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu politik dan sosiologi. Dari ilmu politik penulis menggunakan konsep perang, konsep geopolitik, dan konsep intelijen, sedangkan dari ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik.

Konsep perang penulis gunakan untuk menganalisis perang yang terjadi antara pasukan Sekutu dengan pasukan Nazi Jerman. Hal ini tidak terlepas dari peristiwa besar yang penulis teliti itu sendiri, yakni terkait Perang Dunia II di kawasan Eropa. Kemudian, konsep geopolitik penulis gunakan untuk menganalisis kepentingan-kepentingan politik yang melatarbelakangi permasalahan di kawasan Eropa pada Perang Dunia II tersebut, baik itu kepentingan pihak Sekutu maupun pihak Nazi Jerman. Selanjutnya, konsep intelijen penulis gunakan untuk menganalisis pelaksanaan Operasi Fortitude yang merupakan operasi rahasia dan melibatkan intelijen Sekutu. Sedangkan teori konflik dari disiplin ilmu sosial, penulis gunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab Perang Dunia II antara pihak Sekutu dengan pihak Nazi Jerman. Konflik tersebut secara umum terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak.

3.3.5 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28) historiografi merupakan pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu. Fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan selama melakukan tahapan-tahapan penelitian sebelumnya, kemudian ditafsirkan dan dituliskan. Tulisan tersebut merupakan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm 236).

Menurut Veyne dan Tosh (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 156), menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini merupakan suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007, hlm 156). Dalam hal ini, penulisan sejarah tersebut dilakukan dalam bentuk penulisan karya ilmiah atau skripsi.

3.4 Laporan Penelitian

Tahap akhir yang penulis lakukan dalam penelitian skripsi ini adalah dengan melaporkan hasil penelitian. Ini merupakan langkah akhir dari prosedur penelitian yang peneliti lakukan. Setelah penulis menemukan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian, kemudian melakukan kritik sumber hingga mendapatkan fakta-fakta sejarah yang diinterpretasikan, penulis kemudian menuangkan hasil temuan tersebut dalam bentuk tulisan karya ilmiah ini yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Feri Santoso M. Warman, 2017

PERANAN OPERASI FORTITUDE DALAM MEMBANTU PENDARATAN PASUKAN SEKUTU DI NORMANDIA 6 JUNI 1944

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab dua membahas kajian pustaka dan landasan teori, bab tiga membahas tentang metode penelitian, bab empat tentang pembahasan inti dari penelitian, dan bab lima yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Selain lima bab yang sudah disebutkan tadi, terdapat juga beberapa tambahan seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka, seta lampiran-lampiran. Semua bagian-bagian tadi disusun dan disajikan dalam satu laporan yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul “*Peranan Operasi Fortitude Dalam Membantu Pendaratan Pasukan Sekutu di Normandia 6 Juni 1944*”.